BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telahdilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2018. Salah satu penyebabnya yaitu melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun penjualan pertumbuhan naik sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham. Dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi Pertumbuhan penjualan juga tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap naik turunnya harga saham sehingga investor tidak begitu mempertimbangkan pertumbuhan penjualan dalam menganalisis harga saham.
2. *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang teraftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2018. Turunnya harga saham dikarenakan yaitu total aset (*Return On Assets*) yang menurun pada perusahaan tersebut, sehingga rendahnya profitabilitas mengakibatkan pula rendahnya kepercayaan investor pada perusahaan. *Return On Assets* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham. Setelah dilakukan penelitian terbukti bahwa terdapat pengaruh positif antara *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2018. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi efektivtas penggunaan suatu aset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan dan harga saham suatu perusahaan akan semakin meningkat.

3. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham artinya setiap peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada *Debt to Assets Ratio* tidak akan memberikan dampak secara langsung pada harga perusahaan. Debt to Asset Ratio (DAR) rendah, menunjukkan bahwa pembiayaan aset oleh kewajiban sedikit sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki resiko yang kecil tidak terlalu mempengaruhi Harga saham menjadi tinggi. Hal ini disebabkan karena masih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham.
4. Hasil pengujian ketiga variabel diperoleh bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas (*Return On Assets*), da *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi manajerialnya sebagai berikut.:

Pertumbuhan Penjualan, manajemen hendaknya memperhatikan pertumbuhan penjualan setiap periode karena melonjaknya beban penjualan dan beban usaha akan menyebabkan laba bersih turun, laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dan pertumbuhan penjualan yang tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat sehingga perusahaan akan di nilai baik apabila perusahaan itu mampu meningkatkan pendapatannya. Pada umumnya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi. Artinya, perusahaan mendapatkan keuntungan tergantung pada keberhasilan pertumbuhan penjualan. Bagi investor, sebelum memutuskan berinvestasi pada perusahaan, hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan, karena dengan meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang baik sehingga menguntungkan bagi investor untuk berinvestasi.

Return On Assets, hendaknya manajemen memperhatikan tingkat depresiasi aktiva tetap karena sangat mempengaruhi hasil pengembalian atas investasi, serta margin laba bersih dan perputaran total aktiva. *Return On assets* dikatakan baik apabila hasil nilainya > 2%. jadi manajemen hendaknya untuk terus memperbaiki dan menunjukkan kinerja yang lebih baik sehingga dapat lebih menarik investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Bagi perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham dan mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik serta menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan serta kinerja keuangan kepada pemegang saham.

Debt to Assets Ratio, rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Manajemen hendaknya memperhatikan hutang perusahaan karena apabila rasio ini tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Karena penggunaan utang yang besar akan menimbulkan beban tetap (bunga) yang cukup besar. Beban utang semakin besar maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Titik aman pada rasio *Debt to Assets Ratio* ini adalah jika pinjaman itu maksimal 40% dari jumlah nilai aset. Dalam hal ini, hendaknya perusahaan dapat mengontrol kewajiban-kewajiban perusahaan dan menutupi beban bunga dengan mengelola dana atas kewajiban tersebut untuk meningkatkan perolehan laba sehingga kreditor tertarik untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.